

ISSN: 2503-3093 (online)

Analisis Pendapatan Petani Pisang Di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka

Analysis of income of bananas farmers in the village of Weoe

Maria Narida Nahak¹, Emilia Khristina Kiha², Anggelina Delviana Klau³
naridanahak@gmail.com¹ Emilia.kiha02@gmail.com² anggelinaklau@gmail.com³
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan

Abstract

Most of the residents in Malacca Regency earn their living as farmers by farming crops such as rice, corn and beans. From the level of soil fertility, Malacca district, especially in the plains (Fehan), is also very suitable for the development of long-lived agricultural crops such as bananas, coconuts, candlenuts and etc. Especially for Ambon bananas, Mas bananas, Kapok bananas, Uli bananas, Horn bananas, and Rajamulalah bananas, they are just complementary plants for garden plants and only for their own needs. Over time, these plants have economic value to increase family income. The problem in this research is the income of banana farmers in Weoe Village, Wewiku District, Malacca Regency, which cannot be separated from several macroeconomic indicators such as land area, amount of production and type of banana in Weoe Village, Wewiku District, Malacca Regency. This research aims to determine the influence of land area, total production and type of banana on the income of banana farmers, both partially and simultaneously. This research was located in Weoe Village, Wewiku District, Malacca Regency. The results of the analysis show that partially the Land Area variable has a significant influence on the Banana Farmer Income variable, the quantity of production variable has a significant influence on the Banana Farmer Income variable, and the Type of Banana variable has a significant influence on the Banana Farmer Income variable. Simultaneously, it has an influence but is not significant between the Land Area variable, the Amount of Production variable and the Type of Banana on the Banana Farmer Income variable.

Keywords: Land area, quantity of production, types of bananas and income of banana farmers.

Abstrak

Sebagian besar penduduk di Kabupaten Malaka bermata pencaharian sebagai petani dengan usaha tani usaha panen seperti padi, jagung, dan kacang-kacangan. Dari tingkat kesuburan tanah, kabupaten malaka khususnya di daerah dataran (fehan) sangat cocok juga untuk pengembangan tanaman pertanian umur panjang seperti pisang, kelapa, kemiri dan dll. Khusus tanaman pisang ambon, pisang Mas, pisang kapok, pisang uli, pisang tanduk, pisangraja semulah hanya sekedar tanaman pelengkap tanaman kebun dan hanya untuk kebutuhan sendiri. Dalam perjalanan waktu tanaman tersebut bernilai ekonomis untuk menambah pendapatan keluarga. Masalah dalam penelitian ini adalah pendapatan petani pisang di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka dimana tidak terlepas dari beberapa indikator makro ekonomi seperti luas lahan, jumlah produksi dan jenis pisang di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Luas lahan Jumlah Produksi dan jenis pisang terhadap Pendapatan petani pisang baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini berlokasi di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial memiliki pengaruh signifikan antara variabel Luas Lahan terhadap variabel Pendapatan Petani Pisang, memiliki pengaruh signifikan antara variabel Jumlah produksi terhadap variabel Pendapatan

ISSN: 2503-3093 (online)

Petani Pisang, memiliki pengaruh signifikan variabel Jenis Pisang terhadap variabel Pendapatan Petani Pisang. Secara simultan maka memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan antara variabel Luas Lahan, variabel Jumlah Produksi dan Jenis Pisang terhadap variabel Pendapatan Petani Pisang.
Kata kunci : Luas Lahan, Jumlah Produksi, Jenis Pisang dan Pendapatan Petani Pisang.

Pendahuluan

Pertanian mempunyai kaitan erat dengan sektor perekonomian lainnya seperti sektor industri, sektor pekerjaan umum, sektor perdagangan, dan sebagainya. Untuk mempercepat proses pembangunan terbukti diperlukan peningkatan yang simultan dalam hampir semua sektor yang ada. Pembangunan ekonomi yang memberikan prioritas pada sektor pertanian tidaklah merupakan kasus yang terjadi di negara Indonesia, tetapi merupakan garis kebijakan yang mulai populer sejak awal tahun 1960-an. Namun sebelum masa tahun 1960-an pertanian dianggap sebagai sektor yang pasif dalam pembangunan ekonomi, sebagai pengikat dan pendukung sektor yang lain yang lebih aktif dan yang lebih dinamis yaitu sektor industri (Setiawan & Soelistyo, 2017).

Berdasarkan analisis sektoral pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan. Namun apabila dilihat dari kontribusi berdasarkan kelompok sektor ekonomi, ternyata kelompok sektor sekunder dan primer yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota/Kabupaten (Nuraini, 2009). Pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan di Indonesia dan salah satu sentra primer keragaman pisang, baik pisang segar, olahan dan pisang liar, dengan ragam lebih dari 200 jenis pisang. Banyaknya keragaman ini, memberikan peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkan dan memilih jenis pisang yang secara komersial dibutuhkan konsumen, salah satu komoditas Indonesia yang memiliki potensi besar namun selama ini masih sedikit diperhatikan adalah buah pisang yang merupakan komoditas buah yang paling banyak diproduksi dan dikonsumsi di Indonesia (Azzam, 2016).

Kabupaten malaka merupakan Kabupaten Baru di provinsi Nusa Tenggara Timur yang dimekar pada tahun 2015 dari Kabupaten Belu. Sebagai kabupaten baru, berbagai upaya dilakukan pemerintah melalui aneka ragam pemerintah seperti revolusi Malaka dll. Kabupaten Malaka memiliki 12 kecamatan yaitu: Kecamatan wewiku, Weliman, Malaka Barat, Malaka Tengah, Malaka Timur, Kobalima, Kobalima timur, Rinhat, Laenmanen, Sasitamean, Io kufeu, Botin Leobebe. Dari 12 kecamatan tersebut, Kabupaten Malaka memiliki 127 desa/lurah (Malaka dalam angka, 2015).

Sebagian besar penduduk di Kabupeten Malaka bermata pencaharian sebagai petani dengan usaha tani usaha panen seperti padi, jagung, dan kacang-kacangan. Dari tingkat kesuburan tanah, kabupaten malaka kususnya di daerah dataran (fehan) sangat cocok juga untuk pengembangan tanaman pertanian umur panjang seperti pisang, kelapa, kemiri dan dll. Khusus tanaman pisang, semulaha hanya sekedar tanaman pelengkap tanaman kebun dan hanya untuk kebutuhan sendiri. Dalam perjalanan waktu tanaman tersebut bernilai ekonomis untuk menambah pendapatan keluarga.

Kabupaten malaka adalah kabupaten baru yang dibentuk dengan UU NO.3 tahun 2013 sebagai salah satu daerah otonomi di NTT. Kabupaten malaka adalah salah satu kabupaten dari 22 Kabupaten/kota di provinsi NTT, yang dimekar dari kabupaten Belu pada tanggal 11 Januari 2013. Mayoritas penduduknya petani. Tidak hanya berupa pisang yang menjadi hasil dari sektor pertanian tetapi juga jagung, ubi kayu, sawa, kacang tanah, kacang hijau, kelapa, mangga dan lain-lainnya. Jika dilihat dari letak secara geografis, kabupaten malaka sangatlah strategis untuk mengembangkan potensi laut seperti tambak ikan, tambak udang, tambak garam dan lain-lainnya (BPS, 2016).

ISSN: 2503-3093 (online)

Permintaan pisang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk karena kandungan gizinya yang baik bagi kesehatan. Buah pisang mengandung karbohidrat, protein, kalium, vitamin C, dan vitamin E. Buah ini dikonsumsi oleh masyarakat dalam bentuk segar dan ada yang dikonsumsi dalam bentuk olahan seperti keripik pisang, pisang goreng, dan pisang keju. Bahkan, pisang menjadi bahan baku industri, yaitu dijadikan tepung sebagai bahan kue kering dan makanan balita. Meningkatnya kebutuhan pasar mendorong berkembangnya agroindustri yang mengolah hasil pertanian tersebut sehingga pisang sebagai bahan baku untuk industri juga semakin meningkat pula. Tanaman pisang tumbuh hampir diseluruh wilayah Indonesia termasuk di Kabupaten Malaka. Jenis pisang yang diproduksi di Kabupaten ini sebagian besar adalah pisang kepok (uli), pisang Ambon (kulit mentah) dan pisang mas.

Kawasan pertanian merupakan kawasan yang diperuntukkan bagi tanaman pangan. Hal ini sangat berkaitan dengan program revolusi pertanian yang telah dicantumkan oleh Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Malaka dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat kabupaten Malaka. Penggunaan lahan di kabupaten Malaka secara garis besar terbagi atas dua kelompok utama, menurut jenis penggunaannya, yaitu penggunaan lahan kering/pisang dan penggunaan lahan basah.

Kawasan pertanian lahan kering ini merupakan kawasan yang diperuntukkan bagi tanaman pangan lahan kering dapat diperoleh secara alamiah maupun teknis, dalam hal ini yang dimaksud adalah pisang. Pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan lahan kering lebih diutamakan pada intensifikasi pertanian, sehingga dengan luas lahan yang ada, produksi bahan pangan dapat ditingkatkan. Kawasan lahan kering, untuk tanaman Tahunan seperti pisang, kelapa, mangga dan lain-lainnya. Tanaman Bulanan seperti padi, ubi kayu, jagung, kacang tanah, kacang hijau terdapat di kecamatan wewiku.

Kecamatan Wewiku merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Malaka dan merupakan kecamatan yang memproduksi dan penghasilan lahan kering atau pisang tertinggi di Kabupaten Malaka. Adapun masalah yang dihadapi oleh pemilik usaha petani pisang Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka saat ini adalah pola tanam pisang yang tidak teratur, karena keterbatasan luas lahan, ketersediaan dan penggunaan bibit pisang yang sehat masih terbatas, sehingga jumlah hasil produksi tidak sesuai, dan adanya penyebaran hama, penyakit yang masih cukup luas di sentra produksi pisang saat panen, sehingga hasil panen tidak sesuai target. Hal ini tentunya akan berdampak pada jumlah produksi terhadap pendapatan pisang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Apakah Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Jenis Pisang Berpengaruh Terhadap Terhadap Pendapatan Pisang di Desa Weoe, Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.

Metode

Tempat dan Penelitian

Penelitian berlokasi di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Waktu Penelitian dari Bulan Februari 2022 sampai selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah 160 yang merupakan jumlah petani pisang yang ada di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.

Sampel

ISSN: 2503-3093 (online)

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut, Nana Sudjana dan Ibrahim (2004). Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel.

Penentuan sampel penelitian dari populasi tersebut dapat digunakan dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e² = error/persen

kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir atau diinginkan. Misalnya dalam penelitian ini digunakan alfa 10%.

$$\begin{aligned} N &= \frac{160}{1 + 160 (0,1)^2} \\ N &= \frac{160}{1 + 160 (0,01)} \\ N &= \frac{160}{1 + 1,60} \\ N &= \frac{160}{2,60} \\ &= 61,53 \\ N &= 62 \end{aligned}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 (dibulatkan).

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan, Menurut Sugiyono (2014) “data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisa dengan menggunakan statistik”. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari obyek yang akan diteliti.

Sumber Data

Data Primer adalah data yang diperoleh dan realita apa yang terjadi di lapangan secara objektif melalui wawancara, observasi dan penyebaran kuisioner Petani Pisang di Desa Weoe.

1. Data Sekunder

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Umar (2008) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain dan juga diperoleh dari hasil pendapatan petani di Desa Weoe, kemudian digunakan untuk diproses lebih lanjut.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Jadi penelitian ini

ISSN: 2503-3093 (online)

dilakukan dengan pengumpulan data-data primer dari para petani pisang yang ada di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.

Variabel Penelitian

Berdasarkan topik penelitian, yaitu pengaruh luas lahan, jumlah produksi dan jenis pisang terhadap pendapatan petani pisang di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel terikat (Dependen variabel), yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan pisang.
2. Variabel Bebas (Independen variabel), yang menjadi variabel bebas adalah luas lahan, jumlah produksi dan jenis pisang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiyono (2010). Instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara dan kuesioner merupakan alat untuk merekonstruksi alat variabel penelitian yang dijabarkan dalam bentuk angket atau daftar pertanyaan.

Uji Validitas

Uji validitas dimaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur persoalan yang diteliti sudah sesuai sehingga dapat menghasilkan data yang valid. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik kolerasi *product moment model pearson's*. Ketentuan bila nilai korelasi (R) lebih besar atau sama dengan r kritis 0,3 maka instrumen dikatakan valid.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menggunakan nilai cronbac alpa dimaksud untuk mengetahui konsistensi alat analisa yang digunakan Seran (2011). Ketentuan bila nilai cronbac alpha lebih besar atau sama dengan nilai r kritis 0,6 maka instrumen dikatakan realibel. Keterangan:ri : reabilitas internal seluruh instrumental, rb : korelasi *product* momen Antara belahan pertama dan kedua.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono (2010).

Analisis Deskriptif

Pendekatan ini digunakan untuk menganalisa data tentang variabel dengan cara mendeskripsikan atau mengambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabel dan diagram atau grafik

Analisis Inferensial

Untuk menganalisa hubungan sebab akibat dan pengaruh antara variabel. Penelitian ini menggunakan alat analisis sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Dimaksud untuk menguji pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y) secara serentak atau simultan, yakni luas lahan (X_1), jumlah produksi (X_2) dan jenis pisang (X_3) terhadap variabel pendapatan (Y). Berikut ini adalah persamaan regresi berganda yang dikemukakan Somantri (2006) sebagai berikut :

ISSN: 2503-3093 (online)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X₁ = luas lahan

X₂ = jumlah produksi

X₃ = jenis pisang

α = nilai alfa (konstanta intercept)

β₁ = koefisien regresi X₁

β₂ = koefisien regresi X₂

β₃ = koefisien regresi X₃

ε_i = error

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan (R²) digunakan untuk mengukur besarnya presentasi variasi nilai dari variabel tetap (Y) dijelaskan oleh variabel bebas (X).

Hasil Penelitian

Uji Instrumen

Uji Validitas

Sebelum data dianalisis, dilakukan Test of Validity untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun valid atau tidak. Dari sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden, kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator yang ada, Setelah dikelompokkan item-item tersebut kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah alat pengukuran yang berupa pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat mengukur masing-masing variable yang digunakan dalam model penelitian ini valid atau tidak.

Menurut Sugiyono (2003) Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen (kuesioner). Untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak maka batas nilai minimal korelasi sebesar 0,30. Semua item pertanyaan yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Jadi item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 dianggap tidak valid (Duwi Priyatno, 2013) Berikut disajikan hasil perhitungan validitas dengan menggunakan SPSS for windows release 21,0.

Tabel 1
Hasil Pengujian Validitas Data

Dimensi	Butir Pearson Corelation I	Corrected Item- Total Correlation	Status
Luas Lahan	X1	0,920	Valid
Jumlah Produksi	X2	0,868	Valid
Jenis Pisang	X3	0,931	Valid
Pendapatan Petani Pisang	Y	0,884	Valid

Sumber: Hasil olahan data dengan Spss versi 21.

Berdasarkan hasil pengujian validitas data diatas maka dapat diketahui bahwa dari 30 item pertanyaan yang diuji, semuanya terbukti valid dikarenakan nilai korelasi pearson pada kolom Corrected Item–Total Correlation > 0,30 sehingga layak untuk dilakukan pengujian statistik lanjutan.

ISSN: 2503-3093 (online)

Uji Reabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana konsistensi dari suatu instrumen penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliable apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Hasil uji ini akan dinyatakan dalam koefisien alpha, yang berkisar antara angka 0 s.d 1. Semakin mendekati 1 sebuah alat ukur dikatakan semakin reliable dan sebaliknya. Kemudian Sekaran, (2000) membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut. Jika nilai cronbach's alpha atau r hitung berkisar antara: (1) 0,8-1,0 = Reliabilitas baik, (2) 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima, (3) Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik. Sebagaimana uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows release 21.0

Tabel 2
Hasil Pengujian Reliabilitas Data

Dimensi	Koefisien cronbach's alpha	Status
Luas Lahan	0,798 > 0,60	Reliabilitas diterima
Jumlah Produksi	0,810 > 0,60	Reliabilitas diterima
Jenis Pisang	0,761 > 0,60	Reliabilitas diterima
Pendapatan Petani Pisang	0,958 > 0,60	Reliabilitas diterima

Sumber: hasil olahan data primer dengan bantuan Spss versi 21

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien untuk variabel Luas lahan adalah 0,798 artinya bahwa konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan sebesar 79,8% dapat dipercaya dengan status reliabel diterima. Sedangkan untuk variabel Jumlah produksi koefisien *alpha* yang dihasilkan sebesar 0,810 artinya konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan sebesar 81,0% dapat dipercaya dengan status reliabel diterima. Selanjutnya besarnya koefisien *alpha* untuk variabel Jenis Pisang diperoleh sebesar 0,761 yang artinya bahwa konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan sebesar 76,1% dapat dipercaya dengan status reliabel diterima. Sedangkan koefisien *alpha* untuk variabel Pendapatan Petani Pisang sebesar 0,958 atau konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan sebesar 95,8% dapat dipercaya dengan status reliabel diterima.

Pada tabel hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa mayoritas variabel dalam penelitian yakni variabel luas lahan, jumlah produksi, jenis pisang dan Pendapatan petani pisang semuanya berada pada status Reliabel diterima. Dengan demikian penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan penelitian sejenis.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			18,636	3	6,212	7,393	,000
Pendapatan Petani Pisang *	Between Groups	Linearity	12,088	1	12,088	14,386	,000
		Deviation from Linearity	6,548	2	3,274	3,897	,026
Jumlah Produksi	Within Groups		48,735	58	,840		
Total			67,371	61			

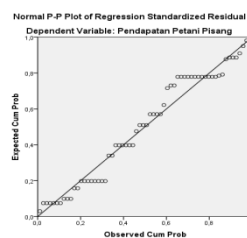
Sumber :Hasil analisis olahan data primer dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,26 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara variabel bebas yang terdiri dari Luas lahan (X_1), Jumlah produksi (X_2) dan Jenis pisang (X_3) terhadap Pendapatan petani pisang (Y)

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara Normal Probability Plot. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Grafik.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : hasil pengolahan data dengan Program SPSS for windows 21.0

Dalam gambar diagram diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai residual menyebar secara teratur mengikuti sumbu diagonal maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) yang mana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Untuk mengetahui ada tidaknya pendapatan Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini. Sebaliknya apabila nilai tolerance $<$

ISSN: 2503-3093 (online)

0,1 dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas. Untuk itu uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,678	,289		12,747	,000		
1 Luas Lahan	-,235	,386	-,243	-,608	,546	,088	11,373
Jumlah Produksi	-,361	,224	-,374	-1,615	,112	,261	3,824
Jenis Pisang	,170	,389	,182	,438	,663	,081	12,280

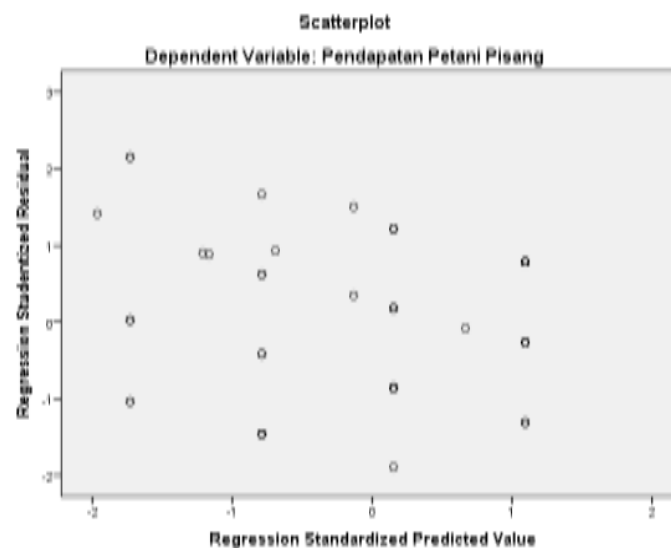
a. Dependent Variable: Pendapatan Petani Pisang

Sumber : hasil pengolahan data dengan Program SPSS 21.0

Dari hasil olahan data menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel Luas Lahan (X_1) sebesar 0,088, variabel Jumlah Produksi (X_2) sebesar 0,261, variabel Jenis Pisang (X_3) sebesar 0,081 adalah lebih besar 0,1 dan nilai VIF untuk variabel Luas Lahan (X_1) sebesar 11,373, variabel Jumlah Produksi (X_2) sebesar 3,824, variabel Jenis Pisang (X_3) sebesar 12,280, yang berarti terdapat gejala korelasi antara variabel independen lebih kecil dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Dari hasil analisis dengan bantuan program software SPSS 21.0 for windows dapat dilihat bahwa penyebaran residual tidak teratur (tidak membentuk suatu pola tertentu). Kesimpulan yang bisa diambil bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas (gejala varians residual yang sama antar pengamatan) sehingga asumsi heterokedastisitas.



Gambar 1

ISSN: 2503-3093 (online)

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : hasil pengolahan data dengan program SPSS 21.0

Dari hasil analisis dengan bantuan program SPSS 21.0 for windows dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik residual tidak teratur (tidak membentuk suatu pola tertentu) maka kesimpulan yang bisa diambil bahwa tidak terjadi gejala Homokedastisitas (gejala varians residual yang sama antar pengamatan) sehingga asumsi ini terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Luas Lahan (X_1), Jumlah Produksi (X_2) dan Jenis Pisang (X_3) terhadap variabel terikat Pendapatan Petani Pisang (Y) secara bersama-sama. Untuk itu digunakan program SPSS 21.0 For Windows dalam menganalisis, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Berganda X_1, X_2, X_3 ke Y

Variabel	B_0	Standar Error	R	R_{Square}	Koefisien Regresi (B)	F_{hitung}	F_{tabel}	Signifikansi
(Constant)	3,678	0,289	0,430	0,185		12,747	2,76	0,000
Luas Lahan					-0,235	-0,608		0,546
Jumlah Produksi					-0,361	-1,615		0,112
Jenis Pisang					0,170	0,438		0,663

Sumber :Rekapitulasi analisis dengan bantuan SPSS 21.0 Lampiran 6

Adapun persamaan hubungan antara variabel sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

$$Y = 3,678 - 0,235 X_1 - 0,361 X_2 + 0,170 X_3 + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Pisang

β_0 = Konstanta Intercept

β_1 = Koefisien Variabel Luas Lahan

β_2 = Koefisien Variabel Jumlah Produksi

β_3 = Koefisien Variabel Jenis Pisang

X_1 = Variabel Luas Lahan

X_2 = Variabel Jumlah Produksi

X_3 = Variabel Jenis Pisang

- Nilai $\beta_0 = 3,678$; artinya jika tidak ada perubahan pada variabel variabel bebas Luas Lahan (X_1), variabel Jumlah Produksi (X_2) dan Jenis Pisang (X_3) terhadap variabel terikat Pendapatan Petani Pisang (Y) sebesar 3,678.
- Nilai $\beta_1 = -0,235$; artinya jika ada penambahan pada variabel Luas Lahan (X_1) sebesar 1 hektar maka Pendapatan Petani Pisang (Y) berkurang sebesar sebesar 0,235 rupiah.
- Nilai $\beta_2 = -0,361$; artinya jika ada penambahan pada variabel Jumlah Produksi (X_2) sebesar satu maka Pendapatan Petani Pisang (Y) berkurang sebesar 0,361rupiah.

ISSN: 2503-3093 (online)

d. Nilai $\beta_3 = 0,170$; artinya jika ada penambahan pada variabel Jenis Pisang (X_3) sebesar satu maka Pendapatan Petani Pisang (Y) bertambah sebesar 0,170.

Besarnya nilai koefisien regresi (R) variabel Luas Lahan (X_1), variabel Jumlah Produksi (X_2) dan Jenis Pisang (X_3) terhadap variabel terikat Pendapatan Petani Pisang (Y) sebesar 0,430 artinya pengaruh antara variabel Luas Lahan (X_1), variabel Jumlah Produksi (X_2) dan Jenis Pisang (X_3) terhadap variabel terikat Pendapatan Petani Pisang (Y) adalah sangat kuat.

Koefisien determinan (R^2) menjelaskan tentang variansi nilai Pendapatan Petani Pisang (Y) ditentukan oleh variabel Luas Lahan (X_1), variabel Jumlah Produksi (X_2) dan Jenis Pisang (X_3) yang diperhatikan. Dari hasil analisa koefisien determinan (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,185 hal ini berarti besarnya variabel Pendapatan Petani Pisang (Y) dipengaruhi oleh variabel Luas Lahan (X_1), variabel Jumlah Produksi (X_2) dan Jenis Pisang (X_3) sebesar 18,5 % dan sisanya 81,5 % dipengaruhi oleh variabel X lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pada tabel Anova menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,094 dengan $dk = n - 3$ ($62 - 3 = 59$) untuk α (α) 0,05% nilai F_{tabel} sebesar 2,76 Dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besardari nilai F_{tabel} dimana $4,384 > 1,663$; maka memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan antara variabel Luas Lahan (X_1), variabel Jumlah Produksi (X_2) dan Jenis Pisang (X_3) terhadap variabel Pendapatan Petani Pisang (Y) dengan tingkat signifikansi 0,008 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian mendukung teori dan menerima hipotesis yaitu: terbukti bahwa dapat berpengaruh terhadap signifikan variable luas lahan (X^1), variable jumlah produksi (X^2) dan variable jenis pisang (X^3). Sehingga hipotesisnya diterima. Namun demikian, ketika diuji secara simultan tidak semua variable bebas signifikan terhadap tak bebas (Y), kecuali variable luas lahan (X^1) mempunyai hubungan signifikan dengan pendapatan petani pisang (Y).

Nilai signifikan dari luas lahan 0,001. Variable ini konsisten mempunyai hubungan signifikan ketika diuji secara simultan, dengan pendapatan petani pisang (Y). bahwa semakin besar luas lahan yang digarut maka pendapatan petani pisang juga semakin meningkat. Begitupun sebaliknya. Pemilik jumlah produksi harus mempertimbangkan karena untuk memproduksi suatu barang yang memiliki nilai jual maka dibutuhkan proses produksi, misalnya manusia (tenaga kerja, modal, SDA, dan skil).

Kemudian untuk melihat hasil pegujian secara simultan variabel luas lahan, jumlah produksi dan jenis pisang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pisang yang berarti hipotesis faktor-faktor produksi berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pisang yang diterima. Hal ini terbukti dengan F_{hitung} sebesar 6,094 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,76. Maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Secara parsial Luas Lahan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Pisang. Jumlah Produksi Secara parsial Jumlah Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Pisang. Jenis Pisang Secara parsial Jenis Pisang berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Pisang. Secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan, jumlah produksi dan jenis pisang terhadap pendapatan petani pisang.

ISSN: 2503-3093 (online)

Daftar Pustaka

- Abdullah, Thamrin. 2012. Manajemen Pemasaran. Edisi 1 Cetakan 4. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ardiansyah, Dimas, Okta. 2016. Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.3 No.1, Januari 2016.
- Agus Ahyari dalam Christian. 2011. Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi. BPFE. Yogyakarta. Jurnal manajemen.4
- Agus Ahyari. 2011. Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi. BPFE. Yogyakarta.
- Agustiani, Assis. 2014. Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Bontang Selatan. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2.
- Amalia, Suhartati dan fathorozi. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kota Samarinda. Ekonomika-Bisnis Vol. 5 No.2 Bulan Juli Tahun 2014. Hal 173-182.
- Arsyad. 2010. Konservasi Tanah dan Air. Edisi ke-2. Bogor: IPB Sudarmo, S. Pengendalian Hama Sayuran dan Palawija. Yogyakarta: Kanisius. Jurnal ekonomi
- Arikunto. 2004. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara Undang-Undang No 13 Tahun 2003, LN No 39 Tahun 2003, TLN No 4279 Tentang Ketenagakerjaan.
- Assauri, Christian. 2011. Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Assauri, Sofjan. 2011. Manajemen Produksi dan operasi. Edisi Revisi 2018. Indeks, Jakarta.
- Azzam. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Pisang. Ekonomi Pembangunan. Juga tersedia dari: <http://eprints.umm.ac.id>
- Cahyono. 2009. Pisang Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Christian. 2011. Pengolahan Banana Bars Dengan Inulin Sebagai Alternatif Pangan Darurat. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 73 hal.
- Darus, Salsabila. 2019. Pendahuluan [Internet]. [diakses pada 2020 Desember 12] dari sipora.polije.ac.id.
- Duwi Priyatno. 2013. Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- FAO. 1995. Anggur Pisang. Kanisius. Yogyakarta Sunarjo, Hendro. 1990. Ilmu Produksi Tanaman Buah-buahan. Sinar Baru. Bandung